

A. PENDAHULUAN

Kolaborasi masih menjadi kunci utama dalam melaksanakan berbagai hal, sebab dengan untuk dilakukan karena adanya kerjasama yang saling menguntungkan dari berbagai pihak dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama. Demikian juga dalam sektor pemerintah, suatu kolaborasi akan menjadikan kekuatan dalam menunjang keberhasilan tata kelola pemerintahan. Mutiarawati dan Sudarmo (2017) dalam (Rositasari & Mulyadi, 2022) mengemukakan jika kolaborasi merupakan respon terhadap perubahan lingkungan kebijakan yang ditandai dengan munculnya berbagai aktor kebijakan, isu-isu yang semakin luas dan kompleks, kapasitas pemerintah yang terbatas sementara instansi non pemerintah terus meningkat serta cara berfikir masyarakat yang semakin kritis. (Rositasari & Mulyadi, 2022). Sementara Haryono (2012) dalam (Khatulistiwa, Kinasih, Diswanto, Kurniawan, & Irfan, 2021) kolaborasi adalah sebuah interaksi atau kompromi antar beberapa elemen, lembaga dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dan tidak langsung yang menerima akibat dan manfaatnya. Nilai yang menjadi landasan utama adanya kolaborasi yaitu tujuan yang sama, kesamaan persepsi, kemauan untuk berproses, saling memberikan manfaat, kejujuran kasih sayang serta berbasis masyarakat. Sedangkan pengertian stakeholder menurut sumarto (2003) dalam (Sari & Nova Irene Bernedeta Sitorus, 2021)) adalah individu, kelompok atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh suatu kegiatan atau program pembangunan. (Sari & Nova Irene Bernedeta Sitorus, 2021).

Selain itu terdapat definisi *Collaborative Governance* yaitu merupakan cara untuk merespon keinginan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan dan merespon keterbatasan pendanaan pemerintah yang tidak bisa mengikuti tuntutan masyarakat akan kinerja pemerintah yang semakin baik dengan tujuan mendapatkan sumberdaya guna melaksanakan pembangunan sesuai harapan dari para pemangku kepentingan tersebut (Surya, Nofrima, Saputra, & Nurmiyati, 2021). Keterlibatan berbagai pihak baik itu antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam tata kelola pemerintahan akan memberikan banyak manfaat positif dari sisi anggaran maupun sisi inovasi. Hal tersebut menjadi sangat penting mengingat dengan keterlibatan dari berbagai pihak non pemerintah dalam tata kelola pemerintahan akan memunculkan berbagai ide-ide dan inovasi-inovasi baru (Molla, Supriatna, & Kurniawati, 2021). Kemudian pemerintah dan para pihak yang

terlibat akan saling melengkapi dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan sesuatu yang telah disepakati serta menerapkan rasa tanggung jawab bersama dalam pengelolaan pemerintahan yang ada.

Demikian pula dalam halnya kegiatan pengelolaan sektor pariwisata, dimana saat ini industri pariwisata telah menjadi industri terbesar di dunia sebab industri tersebut mampu menjadi andalan dalam menghasilkan devisa secara cepat di berbagai negara (Mafaza & Setyowati, 2020). Hingga saat ini sektor pariwisata masih menjadi unggulan termasuk di Indonesia, hal ini di karenakan wilayah Indonesia memiliki potensi alamiah sumber daya alam yang sangat tinggi dalam pengembangan pariwisata sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. Dengan kata lain, pengembangan sektor wisata di pandang sebagai sektor pembangunan karena sangat mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, mensejahterakan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta menjaga nilai budaya yang ada pada daerah setempat. Pembangunan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan kawasan wisata tersebut menjadi lebih baik sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan (Turang, Sambiran, & Monintja, 2021)

Pariwisata merupakan sebuah atraksi yang mempunyai banyak komponen penunjang seperti jasa dan fasilitas perjalanan diantaranya fasilitas hotel, restoran, tempat oleh-oleh dan lain sebagainya sehingga dapat berpengaruh pada bidang lain seperti pertanian, industri, jasa pelayanan, dan transportasi (Risanti & Winarni, 2018). Pariwisata menunjang berbagai kegiatan positif yang dapat membuka lapangan pekerjaan, menambah kesempatan usaha, meningkatkan pendapatan, menumbuhkan berbagai macam industry baru sehingga berdampak luar biasa terhadap masyarakat setempat sehingga perekonomian nasional dapat stabil. Dalam *Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI)* 2021, untuk pertama kalinya pariwisata di Indonesia meningkat secara pesat hanya dalam kurun waktu 18 bulan tepatnya di tahun 2022. Indonesia naik 12 peringkat dari yang sebelumnya urutan 44 menjadi urutan 32 dari 117 negara, dan berada di atas Malaysia, Thailand, dan Singapura. Data peringkat tersebut kemudian dirilis World Economic Forum pada Mei 2022. Sedangkan di kawasan Asia Pasifik, sektor pariwisata Indonesia berhasil menempati peringkat delapan. Posisi ini berhasil melampaui negara-negara tetangga, Termasuk Thailand dan Malaysia. Hal ini disampaikan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Uno dalam *Weekly Press Briefing* secara daring. <http://Indonesia.go.id> dikutip pada Senin, 9 Januari 2023 pukul 22:32

Potensi alamiah yang dimiliki berbagai wilayah di Indonesia dengan berbagai karakteristiknya menjadi sebuah aset yang tak ternilai dalam pengembangan pariwisata. Bagaimana cara membungkus potensi yang ada menjadi sebuah produk pariwisata yang mampu untuk ditawarkan dan dijual (Y. Molla, T. Supriatna, 2021). Pada bidang pariwisata, Kabupaten Purbalingga memiliki banyak potensi wisata yang cukup eksotis mulai dari objek wisata dan budayanya. Hal ini disebabkan oleh kondisi geografis alam yang mendukung serta kearifan budaya lokal yang masih terjaga seperti pegunungan, sungai, igir bebatuan, dan seni tradisional sehingga menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan (Nisa, 2019). Pada hakikatnya setiap wilayah wisata khususnya di Indonesia dapat menyuguhkan kekayaan destinasi yang indah dan unik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang telah berkunjung ke tempat tersebut. Akan tetapi menurut Andi Mappi Sameng (2013) dalam (Pessy, N.C; Matitaputty, J.K, Hetharion, 2022) Suatu daerah akan lebih menarik jika daerah tersebut memiliki prioritas dalam membangun destinasi pariwisata yang berbeda, seperti daerah wisata di pedesaan yang menyuguhkan edukasi seperti Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sehingga akan sangat bermanfaat khususnya untuk anak-anak yang masih dalam tahap pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Andi, Sanggaluri Park sebagai salah satu pariwisata di Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah juga memiliki potensi-potensi yang unik dan menarik untuk dikembangkan sebagai salah satu wisata unggulan di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Visit Jawa Tengah pada tahun 2024 terdapat 10 destinasi wisata di Kabupaten Purbalingga antara lain Wisata Owabong di Kecamatan Bojongsari, Wisata Pancuran Ciblon di Kecamatan Bobotsari, Museum Prof. Dr. R. Soegarda Poerbakawatja di Kecamatan Purbalingga, Wisata Purbasari Pancuran Mas di Kecamatan Padamara, Desa Wisata Tanalum, Wisata Curug Kalikarang, Rumah Lahir Jenderal Soedirman di Kecamatan Rembang, Wisata Sanggaluri Park, Wisata Pemandian Tirta Asri di Kecamatan Kutasari, dan Masjid Cheng Ho di Kecamatan Mrebet.

Tabel 1. Daftar Destinasi Wisata di Kabupaten Purbalingga

No.	Nama Destinasi Wisata	Jenis Objek Wisata	Kecamatan
1.	Owabong	Wisata Buatan	Bojongsari
2.	Pancuran Ciblon	Wisata Buatan	Bobotsari
3.	Museum Prof. Dr. R. Soegarda Poerbakawatja	Wisata Sejarah	Purbalingga
4.	Purbasari Pancuran Mas	Wisata Edukasi	Padamara
5.	Desa Wisata Tanalum	Wisata Alam	Rembang
6.	Curug Kalikarang	Wisata Alam	Rembang
7.	Sanggaluri Park	Wisata Edukasi	Kutasari
8.	Rumah Lahir Jenderal Soedirman	Wisata Sejarah	Rembang
9.	Masjid Muhammad Cheng Ho	Wisata Religi	Mrebet
10.	Pemandian Tirta Asri	Wisata Buatan	Kutasari

Sumber : Visit Jawa Tengah Tahun 2024

Dari 10 Destinasi Wisata di Kabupaten Purbalingga, Sanggaluri park merupakan salah satu destinasi wisata yang termasuk dalam pariwisata berpotensi, pasalnya pada tahun 2015 obyek wisata Sanggaluri Park Purbalingga masuk menjadi salah satu nominasi penghargaan kepariwisataan tingkat Jateng untuk kategori daya tarik wisata yang dikelola oleh pemerintah. Pasalnya Kepala Bidang Pariwisata Dinbudparpora Ir Prayitno, M.Si mengatakan, berdasarkan pemberitahuan surat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah tertanggal 7 Desember 2015, ditetapkan enam nominasi penerima penghargaan daya tarik wisata yang dikelola oleh pemerintah salah satunya yaitu Sanggaluri park. Penghargaan tersebut diberikan pada Senin 14 Desember 2015 di Grand Wahid Hotel Salatiga. Dijelaskan Prayitno selain sanggaluri park, lima daya tarik wisata lainnya yang termasuk nominasi antara lain Wisata Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara, Wisata Benteng Pendem Kabupaten Cilacap, Taman Kyai Langgeng Kota Malang, Wisata Ketep Pass Kabupaten Magelang, dan Lokawisata Baturaden Kabupaten Banyumas. Menurut Kepala Bidang Pariwisata Dinbudparpora Ir.Prayitno M.SI, Sanggaluri Park juga akan dikembangkan menjadi *science center* atas dukungan dari Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP Iptek) Kementrian Riset dan Teknologi (Kemenristek). <http://ppid.purbalinggakab.go.id> dikutip pada Senin, 9 Januari 2023 pukul 23:00

Tabel 2. Daftar Potensi Wisata yang ada di Sanggaluri Park Kecamatan Kutasari

No.	Potensi Cagar Budaya dan Situs Bersejarah	Potensi Alam
1.	Reptile & Insect Fun Park	Kebun Aneka Buah
2.	Rumah Boneka Lintang	Trampolin Raksasa
3.	Wahana Iptek	<i>Camping Ground</i>
4.	Museum Wayang dan Artefak	<i>Play Ground</i>
5.	Rumah Prestasi Purbalingga	

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga

Wisata Sanggaluri Park termasuk dalam salah satu wisata berpotensi di Kabupaten Purbalingga, Sanggaluri Park merupakan wisata edukasi yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dibawah Manajemen Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Owabong. Dimana kedua pengelola tersebut juga melibatkan masyarakat sekitar agar ikut terlibat dalam menjalankan kegiatan pariwisata, masyarakat sekitar di khususkan untuk mengelola tempat parkir dan diberikan kesempatan berjualan di lokasi wisata tersebut. Objek Wisata Sanggaluri Park terdiri dari wisata *indoor dan outdoor*, dalam wisata *indoor* terdapat taman reptile, museum uang, museum wayang dan artefak, rumah prestasi, rumah boneka, dan lain-lain sementara di wisata *outdoor* terdapat arena trampoline, *camping ground*, *play ground* dan taman buah.

Adapun jumlah wisatawan yang berkunjung di Sanggaluri Park Purbalingga dari Tahun 2016 s/d 2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kunjungan Wisatawan di Sanggaluri Park Purbalingga Tahun 2016-2023

No.	Tahun	Jumlah Kunjungan (Wisatawan Nusantara)
1.	2016	245.005
2.	2017	228.481
3.	2018	203.406
4.	2019	231.954
5.	2020	80.501
6.	2021	33.285
7.	2022	89.496
8.	2023	33.314

Sumber : Data Olah Peneliti

Pra Survey, 14 Oktober 2024

Dilihat dari tabel diatas merupakan jumlah pengunjung yang datang ke Objek Wisata Sanggaluri Park Purbalingga pada tiap tahunnya. Akan tetapi jumlah wisatawan yang berkunjung masih belum stabil dan bahkan masih mengalami penurunan setiap tahunnya. Lonjakan pengunjng cukup tinggi berada pada tahun 2016 yaitu mencapai

245.005 wisatawan. Sementara kunjungan paling sedikit yaitu pada tahun 2021 yaitu sebanyak 33.285. pada tahun 2022 mulai mengalami peningkatan yaitu sebesar 89.496 akan tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan lagi menjadi 33.314. Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke Obyek Wisata Sanggaluri Park masih mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini akan memberikan dampak negatif bagi pendapatan di Objek Wisata Sanggaluri Park. Penjelasan tersebut merupakan masalah yang harus diperhatikan sekaligus menjadikan tantangan oleh pihak pengelola untuk tetap mempertahankan konsistensi dan target kunjungan wisatawan agar stabil atau lebih meningkat di tahun-tahun berikutnya.

Wisata Sanggaluri Park menjadi salah satu tempat wisata yang berpotensi tinggi jika di kelola dengan baik, pasalnya wisata tersebut merupakan wisata edukasi yang sangat bermanfaat baik pengunjungnya terutama para pelajar. Dalam pengelolaanya Pemerintah Daerah dibawah Manajemen Umum Perusahaan Daerah Otabong bekerja sama dengan *stakeholder* yang berasal dari masyarakat sekitar untuk ikut serta terlibat dan bekerjasama untuk mengembangkan wisata tersebut agar lebih optimal dan memiliki daya tarik tinggi. Tetapi dilihat dari presentase pengunjung yang datang setiap tahunnya tidak akan kenaikan sama sekali bahkan menurun setiap tahunnya, pengelolaanya pun belum cukup maksimal karena keterbatasan Sumber Daya Manusia yang ada. Terkait dengan hal tersebut maka dibutuhkan proses kolaborasi yang baik dalam pengelolaan obyek wisata Sanggaluri Park Purbalingga dengan peran antar *stakeholder* yakni kerjasama antar pihak Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat guna mengatasi masalah-masalah yang ada di Objek Wisata Sanggaluri Park. Karena permasalahan yang ada tidak bisa diatasi oleh satu pihak saja tetapi semua pihak harus berdiskusi mencari solusi secara tepat Sehingga nantinya Objek Wisata Sanggaluri Park akan lebih baik dan berkembang.